

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang telah mendaftarkan dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek kepada publik, memiliki kewajiban dalam menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berkala. Hal tersebut juga telah diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOL.04/2016, mengenai Laporan Tahunan Emiten dikatakan bahwa “Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat kepada Otoritas Jasa Keuangan pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Pada peraturan tersebut perusahaan publik diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan salah satu elemen yang digunakan baik pihak internal ataupun eksternal perusahaan sebagai dasar prediksi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan berisikan informasi terkait dengan posisi keuangan serta bagaimana kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas seperti relevansi, komparatif, kecukupan dan keandalan agar dapat memberikan kepercayaan sebagai jaminan bahwa informasi tersebut reliable dengan kondisi perusahaan, khususnya untuk calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut.

Fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai media informasi yang digunakan antara perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan mengenai kondisi kesehatan keuangan dan kinerja dari manajemen perusahaan (Pasiwi *et al.*, 2016). Proses audit dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun oleh pihak manajemen sesuai dengan standar dan kondisi perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan maka diperlukan pihak ketiga yang independen yaitu auditor dalam memverifikasi terkait kondisi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Audit yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengantisipasi apabila ada ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dengan kondisi perusahaan. Peran dari akuntan publik adalah mengurangi risiko salah saji material dengan memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Tujuan dari dilakukannya proses audit adalah untuk meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan mampu memberikan gambaran atas kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset dalam periode tertentu.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa hasil audit yang berkualitas apabila proses audit dalam mengaudit laporan keuangan telah memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan (Doxey *et al.*, 2017). Kualitas audit adalah kemungkinan auditor dalam menemukan salah saji material

dan melaporkan masalah yang terdapat dalam sistem akuntansi perusahaan. Kemungkinan menemukan titik masalah (salah saji material) tergantung dari kemampuan auditor dalam memahami lingkungan bisnis klien, sedangkan kemungkinan untuk melaporkan terkait masalah yang terdapat dalam sistem akuntansi klien tergantung dari independensi yang dimiliki oleh auditor (De Angelo, 1981). Dengan adanya standar audit yang telah ditetapkan diharapkan dapat membuat auditor lebih terarah dan bertanggung jawab atas kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku agar dapat meningkatkan keyakinan klien terhadap hasil audit.

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam pendeteksian dan pelaporan apabila terdapat kesalahan ataupun kecurangan dalam sistem akuntansi klien. Chen *et al.*, (2005) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan yang terjadi di dalam laporan keuangan, hal ini berarti kualitas audit yang rendah akan memberikan peluang terjadinya salah saji material dan kecurangan dalam laporan keuangan. Davidson dan Neu (1993) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor dalam menemukan manipulasi laba bersih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, hal ini berkaitan dengan kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Bagi para investor, informasi yang berkaitan dengan laba merupakan dasar yang menjadi perhatian dan pertimbangan mengenai keputusan dalam berinvestasi. Dengan mengetahui kualitas laba tersebut investor dapat

mengurangi risiko yang mungkin akan ditanggungnya dimasa yang akan datang (Schipper *et al.*, 2004).

Pada akhir tahun 2001, Enron menjadi sorotan masyarakat luas ketika terungkap bahwa kondisi keuangan yang selama ini dilaporkan dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Hal ini didukung oleh penipuan akuntansi yang sistematis, terlembaga, dan direncanakan. Salah satu faktor yang menyebabkan bangkrutnya perusahaan Enron adalah independensi yang dimiliki oleh auditor. Selama kurang lebih dua puluh tahun Enron menggunakan jasa auditor Arthur Andersen, kondisi tersebut memunculkan dugaan terkait tenure yang terlalu lama dengan KAP akan mengakibatkan kedekatan hubungan antara Enron dan auditor yang akan berdampak negatif pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut (Tempo, 2003).

Kasus yang terjadi di Indonesia yaitu KAP *Bigfour* Deloitte melakukan manipulasi yang berkaitan dengan pembiayaan SNP finance pada tahun 2018 dengan cara menambahkan, menggandakan, dan menggunakan daftar piutang (fiktif) berupa data *list* yang terdapat dalam PT Cahaya Metal Perkasa (Liputan6, 2018).

Pada tahun 2019 terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh Auditor Publik (AP) Kasner Sirumapea atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) disebabkan Auditor Publik (AP) Kasner Sirumapea belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) 315 terkait Pengidentifikasian dan Penilaian

Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya. (AP) Kasner Sirumapea juga dinilai tak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan, sehingga auditnya tak sesuai dengan Standar Akuntansi. Kesalahan audit itu muncul terkait piutang Rp. 2,9 triliun atas kerja sama pemasangan Wi-Fi dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda tahun 2018 (CNN Indonesia, 2019).

Peran dan kualitas audit atas laporan keuangan tersebut menjadi topik pembicaraan dan mendapatkan banyak kritikan, sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terkait dengan hasil audit atas laporan keuangan. Berdasarkan dari beberapa kasus seperti Enron, PT Cahaya Mental Perkasa, dan PT Garuda Indonesia Tbk banyak pihak yang berpendapat dan menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggungjawab atas kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan setelah dilakukannya audit.

Widiastuty dan Febrianto (2010) audit akan lebih berkualitas jika dilakukan oleh auditor yang memiliki independensi dan kompetensi. Sehingga proses audit yang dijalankan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan mampu memberikan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan.

Sesuai dengan pedoman umat Islam yaitu kitab suci Al-Qur'an dalam surat Muddassir Ayat 38 berbunyi :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيدَةٌ

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya

Berdasarkan dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Tugas auditor memverifikasi terkait dengan informasi yang disajikan manajemen dalam laporan keuangan apakah sudah sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditetapkan. Bentuk pertanggungjawaban tersebut adalah opini atas proses audit yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan klien. Dari opini ini akan menentukan apakah perusahaan memerlukan perbaikan dalam sistem bisnis perusahaan atau tidak. Proses audit merupakan langkah yang digunakan untuk mengidentifikasi apabila terdapat hal-hal yang dapat merugikan keberlangsungan bisnis klien baik untuk masa sekarang ataupun untuk masa yang akan datang. Dari opini tersebut apabila terjadi kesalahan material baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja oleh pihak manajemen dapat segera diketahui dan diperbaiki sehingga dapat meminimalisir kerugian yang mungkin akan ditanggung oleh perusahaan. Untuk pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor dan pemerintah tidak salah dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan dari surat Muddassir Ayat 38 memberikan gambaran bahwa auditor harus menjalankan tugas tersebut dengan amanah sesuai

dengan fungsi adanya auditor tersebut dalam mengurangi asimetri antara pihak agent dan principal dalam perusahaan. Opini atau hasil dari proses audit laporan keuangan dapat mempermudah dalam proses pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

Dari pemenuhan tugas atau tanggung jawab tersebut auditor menjalankan tugasnya sebaik mungkin agar audit atas laporan keuangan tersebut benar-benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari audit yang dilakukan dapat mengurangi asimetri informasi untuk meminimalkan tindakan moral hazard yang dilakukan oleh manajemen dalam suatu perusahaan (Amalia *et al.*, 2019).

Kasus-kasus terjadi di Enron, PT Cahaya Mental Perkasa dan PT Garuda Indonesia Tbk dapat terjadi disebabkan karena proses audit yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur ataupun standar yang telah ditetapkan/berlaku (Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum), sehingga hasil dari proses tersebut tidak sesuai dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Fenomena ini berdampak pada keandalan informasi atas laporan keuangan yang telah diaudit menurun. Hal tersebut juga berimbas pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP lain. Kualitas audit kemampuan auditor terkait dengan mengidentifikasi hal-hal yang bersifat material yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan, mengungkapkan apabila terjadi kesalahan dalam hal penyusunan (sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum) dan kecurangan dalam laporan keuangan klien baik.

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan apabila terjadi kesalahan dalam sistem akuntansi kliennya. Hal ini tergantung kemampuan yang dimiliki oleh auditor, audit berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen. Auditor kompeten yaitu auditor yang memiliki kemampuan dalam mendeteksi dan mengidentifikasi hal-hal material yang berdampak pada laporan keuangan perusahaan, sedangkan independensi berhubungan dengan kemampuan auditor dalam mengungkapkan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan klien (A Mensah, 2019). Berdasarkan kasus Enron, PT Cahaya Mental Perkakas, dan PT Garuda Indonesia Tbk permasalahan terkait kualitas audit dapat ditimbulkan karena kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor tidak sesuai dengan peraturan atau standar yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah audit *tenure*, *client importance*, dan spesialisasi industri KAP.

Audit Tenure merupakan lamanya masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan kliennya dalam memberikan jasa auditnya (Jorjani dan Gerayeli, 2018). Audit tenure sempat menjadi perdebatan publik karena apabila masa perikatan yang dilakukan oleh auditor terlalu lama maka hal tersebut dapat berdampak negatif pada independensi yang dimiliki oleh auditor. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Thuneibat *et al.*, (2011) yang menyatakan masa perikatan yang cukup lama dapat mempengaruhi objektivitas auditor dalam memberikan opininya. Namun, apabila masa perikatan

antara KAP dengan klien dilakukan dalam waktu yang singkat maka auditor kurang dapat memahami proses bisnis klien dan kurang maksimal dalam memperoleh informasi sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam memberikan opininya terhadap kondisi keuangan klien. Pernyataan tersebut sesuai dengan Hamid (2013) yang menyatakan bahwa masa perikatan yang singkat dapat membuat auditor kurang dalam memahami lingkungan bisnis perusahaan akibat dari kekurangan waktu, sehingga kurang mampu menilai informasi secara lebih baik yang dapat berdampak pada kesalahan dalam memberikan opininya. Kedua hal tersebut dipengaruhi perikatan yang terjadi antara KAP dengan klien (Daugherty *et al.*, 2013).

Client Importance merupakan klien terbesar yang dimiliki oleh KAP atau auditor cenderung menghabiskan waktu dengan pihak klien tersebut. Definisi lain menurut Kerler dan Brandon (2010) *client importance* merupakan sumber keuangan dari klien bagi KAP ataupun auditor karena klien tersebut dipandang sebagai klien utama yang merupakan sumber pemasukan yang berlangsung terus-menerus. Penelitian yang dilakukan Kerler dan Brandon (2010) membuktikan bahwa *client importance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Kerler dan Brandon kepentingan ekonomi klien dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit yang dilakukan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Omidfar *et al.*, (2013) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara *client importance* dengan kualitas audit. Dengan kata lain berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh

Omidfar menyatakan bahwa kepentingan ekonomi klien tidak mempengaruhi ataupun mengganggu proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Spesialisasi Industri KAP adalah klien pada industri yang sama sebagian besar di audit oleh Kantor Audit Publik yang sama. Hal tersebut mempengaruhi pengetahuan auditor terkait dengan lingkungan bisnis pada perusahaan yang sejenis (tertentu), lebih baik dalam memahami risiko audit, dan dapat mendeteksi kesalahan dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan yang non spesialis (Arthur *et al.*,2017). Hal ini disebabkan auditor eksternal tidak memeriksa seluruh laporan keuangan klien satu demi satu secara mendetail karena akan membutuhkan waktu yang sangat lama, sementara auditor sendiri hanya memiliki waktu yang terbatas dalam menyelesaikan tugasnya. Jadi auditor hanya menguji dan memeriksa beberapa sampel transaksi yang dianggap material untuk mengetahui validitasnya. Setelah proses auditing selesai akan dihasilkan laporan kepada anggota dalam perusahaan ataupun kepada publik yang menggambarkan opini auditor tentang akurasi dan dan kewajaran laporan keuangan klien. Kemampuan auditor dalam menentukan transaksi mana yang material dalam laporan keuangan perusahaan, sangat dipengaruhi oleh pengalaman auditor dalam mengaudit perusahaan sejenis. Dari pengalaman ini auditor dapat dengan mudah dan cepat mengidentifikasi hal-hal material yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Udayanti dan Ariyanto (2017) yang menyatakan bahwa KAP yang spesialis memiliki klien yang banyak dalam industri yang sama, sehingga auditor melakukan kesalahan lebih sedikit

dibandingkan dengan non spesialis karena memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman terkait dengan risiko dan karakteristik lingkungan bisnis klien.

Dari paparan penjelasan diatas diketahui bahwa kualitas audit merupakan suatu hal yang penting, namun permasalahan yang muncul hingga saat ini adalah bagaimana dalam menentukan nilai seberapa tinggi dan rendahnya kualitas audit dalam laporan keuangan klien. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam penelitian Wibowo dan Rossieta (2009) menggunakan metode *earnings surprise benchmark* (Carey dan Simnett, 2006). Pada penelitian Carey dan Simnett (2006) mereka memperkenalkan dan menggunakan *earnings surprise benchmark* dalam mengukur kualitas audit dengan menitikberatkan pada kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Herianti dan Suryani (2016) yaitu mengenai kualitas audit sebagai variabel dependen yang dikaitkan dengan kualitas auditor, audit *delay*, dan audit tenure sebagai variabel independennya yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian tersebut menggunakan proksi *earning surprise benchmark* pada variabel dependennya yaitu kualitas audit serta sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2012-2014. Pembaharuan pada penelitian ini yaitu pergantian pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur serta beberapa variabel independennya yaitu *Client Importance* dan Spesialisasi Industri KAP.

Alasan pergantian sampel dari perbankan ke perusahaan manufaktur atau alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki tingkat risiko keuangan yang beragam karena proses bisnisnya yang bertingkat yaitu mulai dari proses pembuatan sampai pada proses penjualan output yang dihasilkan. Adanya keberagaman tingkat risiko keuangan, maka hal tersebut penting untuk diteliti. Pertimbangan dalam menggunakan *earnings surprise benchmark* ini digunakan untuk mengevaluasi terkait dengan kualitas keputusan (opini) yang menggambarkan kualitas audit atas kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai ukuran yang diobservasi. Alasan menggunakan tingkat laba sebagai ukuran yang diamati karena laba merupakan elemen penting yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi, pemberian pinjaman (kreditor), dan ketetapan besarnya pajak terutang atas penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yaitu audit tenure, *client importance*, dan spesialisasi industri KAP. Dalam penelitian ini penulis akan mengukur variabel dependen yaitu kualitas audit berdasarkan pada tingkat laba atau kualitas laba dengan menggunakan model *earnings surprise benchmark* yang telah dimodifikasi oleh Wibowo dan Rossieta (2009) sesuai dengan kondisi di Indonesia. Dari hal tersebut peneliti mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Audit Tenure, *Client Importance* dan

Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit Studi Dengan Pendekatan *Earnings Surprise Benchmark*".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti akan membatasi masalah terkait objek penelitian:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Perusahaan Manufaktur.
2. Faktor yang memengaruhi kualitas audit dibatasi hanya pada audit tenure, *client importance* dan spesialisasi industri kap
3. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kualitas audit merupakan suatu hal yang penting karena berkaitan dengan kualitas informasi keuangan yang akan berdampak pada banyak pihak yang terkait dengan laporan keuangan tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan baik untuk pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus memiliki sifat *realible*/dapat diandalkan. Untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan maka diperlukannya auditor untuk memverifikasi terkait dengan akurasi dan kewajaran termasuk keadaan perusahaan dan aktivitas-aktivitas selama jangka waktu tertentu. Jasa auditor dinilai berdasarkan dari kualitas

auditnya yang dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Dalam kondisi yang telah diuraikan diatas maka terdapat beberapa permasalahan yang ingin diteliti terkait dengan kualitas audit atas laporan keuangan perusahaan, yaitu :

- 1). Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 2). Apakah *Client Importance* berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 3). Apakah Spesialisasi Industri KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan untuk tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- 1). Menganalisis apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2). Menganalisis apakah *Client Importance* berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 3). Menganalisis apakah Spesialisasi Industri KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan dalam bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan pengembangan penelitian mengenai kualitas audit di Indonesia.
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah hasil laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor memiliki informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan standar yang telah ditetapkan atau belum, nantinya akan menggambarkan kualitas audit atas laporan keuangan tersebut.

Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan untuk lebih teliti dan kritis dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkecil

risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, investor, kreditor, dan pemerintah terkait dengan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan setelah di audit oleh auditor.